

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan studi kasus melalui pendekatan proses keperawatan di ruang Anak RSUD Kab Buton selama 3 hari dimulai pada tanggal 23-25 Juli 2024 dengan penerapan asuhan keperawatan pada An. Z dengan diagnosa medis pneumonia dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi dapat dilakukan berdasarkan tahapan proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi, maka dapat disimpulkan :

1. Setelah dilakukan pengkajian pada klien atas nama An. Z yang dilakukan pada hari pertama perawatan yaitu pada tanggal 23 Juli 2024 didapatkan hasil ibu klien mengatakan anaknya mengalami sesak napas, batuk berdahak, serta sulit untuk mengeluarkan batuknya, kesadaran klien komposmentis. Hasil pemeriksaan TTV didapatkan N: 134x/menit, RR: 36x/menit, S: 37,5°C, SaO₂: 99%.
2. Diagnosa keperawatan pada An. Z dengan diagnosa medis pneumonia dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi adalah bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan.
3. Rencana tindakan keperawatan atau intervensi keperawatan pada An. Z dengan diagnosa medis pneumonia dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi yaitu Manajemen Jalan Napas dengan kriteria hasil yaitu hasil bersihan jalan napas meningkat.

4. Implementasi keperawatan dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan pada An. Z selama 3x24 jam berupa tindakan memonitor pola napas, memonitor bunyi napas tambaha, memberikan minum hangat, memberikan oksigen, mengajarkan teknik batuk efektif.
5. Hasil evaluasi tindakan keperawatan pada An. Z setelah dilakukan implementasi selama 3 hari menunjukkan adanya perbaikan pada pola napas ditandai dengan frekuensi pernapasan 33x/menit, sesak napas pada klien sudah tidak dirasakan lagi, batuk berkurang, klien sudah dapat mengeluarkan dahak pada saat batuk sehingga klien mampu bernapas dan batuk secara efektif.
6. Setelah dilakukan penerapan manajemen jalan napas dan latihan batuk efektif pada An. Z selama 3 hari menunjukkan bahwa tindakan keperawatan mampu mengatasi masalah secara efektif, dan setelah diberikan intervensi mandiri kepada An. Z berupa latihan batuk efektif, penerapan intervensi mandiri ini dikombinasikan dengan pemberian oksigen dan obat, hal ini membuktikan bahwa pada klien penerapan latihan batuk efektif mampu membuat klien batuk dengan efektif serta mampu mengeluarkan dahak. Beberapa penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa penerapan latihan batuk efektif dapat menurunkan frekuensi batuk.

B. Saran

1. Pihak Rumah Sakit: Rumah sakit diharapkan dapat menjadi acuan dalam merawat pasien dengan pneumonia.

2. Institusi Poltekkes Kemenkes Kendari memiliki prodi buton yang dapat dibaca di perpustakaan dan digunakan untuk menambah wawasan dalam praktik keperawatan profesional. Ini juga dapat digunakan untuk praktik mahasiswa keperawatan.
3. Masyarakat Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang cara memberikan pertolongan dengan menggunakan teknik batuk yang efektif untuk mengurangi frekuensi batuk pasien dengan pneumonia sebelum mereka dibawa ke rumah sakit.

4. Peneliti Selanjutnya

Karya tulis ilmiah yang sederhana ini diharapkan dapat dibaca dan digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas. Diharapkan juga dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran untuk menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana merawat pasien pneumonia dengan pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Peneliti juga dapat membandingkan teori dan kasus nyata tentang bagaimana melakukan latihan batuk yang efektif untuk mengurangi frekuensi batuk.